

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan guna untuk tertentu tentang suatu hal atau objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan kepatuhan syariah (*sharia compliance*).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Muh. Nazir (2003:84) menyatakan “desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu metode deskriptif dan metode asosiatif.

Metode deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kompetensi DPS dan gambaran mengenai *sharia compliance* di BPRS se-Bandung Raya.

Sementara itu Sugiyono (2010:69) menyatakan bahwa metode asosiatif adalah:

“Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, serta dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atau fenomena.”

Metode asosiatif ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi DPS dengan penerapan *sharia compliance* di BPRS se-Bandung Raya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel X dan satu variabel Y. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *intecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas atau variabel X yaitu Kompetensi Dewan Pengawas Syariah

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel dependen sering disebut *output*, criteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat atau variabel Y yaitu penerapan *sharia compliance*

Untuk mempermudah penelitian ini dan menghindari salah penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen	Dimensi	Indikator	Skala	Item No.
Kompetensi Dewan Pengawas Syariah (Trisadini dan Abd. Shomad, 2013:89)	1. Memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah muamalah	Antara lain mencakup:	Ordinal	
		a. hukum keluarga berdasarkan syariah Islam		1
		b. hukum privat berdasarkan syariah Islam		2,7
		c. hukum pidana dan acara berdasarkan syariah Islam		3,8
		d. hukum perundang-undangan berdasarkan syariah Islam		4,9
		e. hukum kenegaraan berdasarkan syariah Islam		5,10
f. hukum ekonomi dan keuangan berdasarkan syariah Islam	6,11			

	2. Memiliki pengetahuan tentang perbankan dan/ atau keuangan secara umum	Antar lain mencakup: a. kelembagaan bank syariah b. bisnis dan produk perbankan syariah c. sistem operasional bank syariah d. ilmu pengelolaan keuangan	Ordinal	12 13 14 15
Variabel Dependen	Dimensi	Indikator	Skala	Item No
<i>Sharia Compliance</i> (Muhammad, 2011:111)	1. Kesesuaian produk dan jasa bank dengan fatwa DSN	Antara lain: a. Produk terhindar dari unsur <i>riba, maysir, dan gharar</i> b. Objek transaksi harus halal c. Produk tidak menimbulkan kezaliman pada semua pihak	Ordinal	16 17 18
	2. Produk yang tidak/ belum diatur dalam fatwa DSN	a. Bank tidak mengeluarkan produk yang belum mendapatkan persetujuan DSN b. Bank mengikuti prosedur dalam hal pengembangan produk baru	Ordinal	19 20
	3. Kesesuaian pedoman operasional dan produk	Antara lain mencakup : a. Pedoman operasional produk penghimpunan dana b. Pedoman operasional	Ordinal	21 22-25

	dengan fatwa DSN	produk penyaluran dana		
		c. Pedoman operasional produk pelayanan jasa		26
		d. Pedoman operasional distribusi bagi hasil		27-39
		e. Pedoman akuntansi		30

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sementara itu sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh populasi atau disebut dengan sampel jenuh.

“Sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. (Sugiyono, 2013:85).

Adapun yang menjadi sampel atau unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS di wilayah Bandung Raya yang berjumlah 8 BPRS, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar BPRS di Bandung Raya

No	Nama BPRS	Alamat
1	BPRS Mitra Harmoni Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 541 Bandung
2	BPRS Cipaganti	Jl. Diponegoro No. 21 Bandung
3	BPRS HIK Parahyangan	Jl. Percobaan No 1 Cileunyi, Bandung
4	BPRS Baitur Ridha Pusaka	Jl. Raya Cibeureum, Komplek Bumi Indah Blok H No.7
5	BPRS Al Ihsan	Jl. Jaksa Naranata No.3, Baleendah
6	BPRS Al Ma'soem	Jl. Raya Rancaekek No.1, Bojong Loa, Rancaekek
7	BPRS Ishlalul Ummah	Jl. Raya Cibabat No. 359, Cimahi
8	BPRS Amanah Rabbaniah	Jl. Raya Timur No.2, Pengkolan, Basyaran, Bandung

Sumber: www.bi.go.id

Sementara yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah jajaran direksi dan anggota DPS yang berada pada masing-masing BPRS. Direktur dijadikan sebagai responden untuk mengisi kuisisioner tentang kompetensi DPS (X), dikarenakan calon DPS dipilih melalui rapat direksi, sehingga diyakini bahwa direktur mengetahui mengenai kompetensi DPS yang bersangkutan. Sedangkan anggota DPS dijadikan sebagai responden untuk mengisi kuisisioner tentang penerapan *sharia compliance*, dikarenakan DPS merupakan lembaga yang bertugas untuk memastikan terlaksananya penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah tersebut di bank yang bersangkutan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137) menjelaskan “pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka teknik pengumpulan data bisa juga dengan telaah pustaka atau telaah penelitian terdahulu, telaah dokumen adalah telaah yang dilakukan berdasarkan dokumen apa saja yang digunakan siinyansi untuk dilakukannya pengolahan data awal menjadi data akhir, angket atau kuisisioner yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan, wawancara metode mencari informasi secara lisan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara kuisisioner. Kemudian Sugiyono (2013:142) menjelaskan juga bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperagkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan dalam suatu penelitian tidak lain untuk memperoleh data dari lapangan atau sumber yang akan dilakukan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013:93) menjelaskan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam pembuatan kuisioner ini penulis menggunakan skala likert dengan pemberian nilai skor antara 1 sampai 5 dimana nantinya data yang diperoleh akan berbentuk ordinal. Skor-skor yang terdapat dalam kuisioner tersebut dapat dijelaskan dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Kuisioner

No	Keterangan	Skor positif
1	Sangat Tinggi (ST)	5
2	Tinggi (T)	4
3	Sedang (S)	3
4	Rendah (R)	2
5	Sangat Rendah (SR)	1

Sumber: Sugiyono (2013:93)

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) mendefinisikan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini terkumpul, maka dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran , jawaban atas variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data adalah dengan mengukur rentang klasifikasi. Menurut Sugiyono (2009) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut: skor maksimum setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\% - 20\%) / 5)$. Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Skor Rentang Klasifikasi

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2009)

3.2.7 Uji Kualitas Data

3.2.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:172), penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas ini menggunakan korelasi *Spearman Rank*, dengan rumus:

Egie Ibrahim Yassin, 2015

PENGARUH KOMPETENSI DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS) TERHADAP PENERAPAN SHARIA COMPLIANCE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: r_s = koefisien korelasi *Spearman*
 D_i = selisih peringkat untuk setiap data
 N = jumlah sampel atau data

Syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$ jika korelasi diantara butir dengan skor $< 0,3$ maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2005: 116).

2.3.7.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas berfungsi menunjukkan seberapa jauh instrument dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun penguakan dilakukan lebih dari satu kali. Suharsimi Arikunto (2010:221) “reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Kemudian untuk pengujian reabilitas sendiri penulis menggunakan rumus *alpha cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) “rumus *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya 1 dan 0”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_i = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variasi butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Menurut Uma Sekaran (2006:182) menyatakan bahwa “secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik”.

2.3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan guna mencari jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis koefisiensi korelasi dan koefisiensi determinasi.

1. Koefisiensi Korelasi

Menurut Suharyadi (158:2009) analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Dengan kata lain koefisien korelasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana

hubungan yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat. Dikarenakan data bersifat ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: r_s = koefisien korelasi *Spearman*
 D_i = selisih peringkat untuk setiap data
 N = jumlah sampel atau data

Tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y di dalam koefisien korelasi dibagi ke dalam lima interval tingkat hubungan, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:2014)

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

- $H_0 : r < 0$, artinya kompetensi Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh positif terhadap penerapan *sharia compliance* pada BPRS se-Bandug Raya.
- $H_a : r \geq 0$, artinya, kompetensi Dewan Pengawa Syariah berpengaruh positif terhadap penerapan *sharia compliance* pada BPRS se-Bandug Raya.

Hipotesis ini ditolak atau diteima dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program *SPSS for Windows version 20*. Jika nilai koefisien yang didapat lebih kecil dari 0 maka H_0 diterima, tetapi jika nilai koefisien lebih besar sama dengan 0 maka H_0 ditolak.

2. Menghitung koefisien determinasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:162) “Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen)”.

Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Artinya, semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar variabel yang diteliti. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq KD < 100\%$). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r^2 : nilai koefisien korelasi kuadrat.